

## PERAN GURU PPKn DALAM INTEGRASI NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN IPS di SMAN 8 HALMAHERA TENGAH

Nurjana Majid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah  
E-mail: [nurjanamajid@mail.com](mailto:nurjanamajid@mail.com)

### Abstrak

Penanaman nilai nasionalisme dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang cinta tanah air, berjiwa kebangsaan, dan memiliki semangat persatuan. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme, tidak hanya dalam mata pelajaran PPKn, tetapi juga melalui integrasi lintas mata pelajaran, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme pada pembelajaran IPS di SMA Negeri 8 Halmahera Tengah.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai fasilitator nilai, kolaborator pembelajaran, dan teladan dalam menanamkan sikap nasionalisme. Integrasi dilakukan melalui pendekatan tematik, penguatan materi kontekstual, dan kegiatan proyek yang relevan dengan nilai kebangsaan. Dengan demikian, guru PPKn turut berkontribusi dalam memperkuat karakter nasionalisme siswa secara holistik dalam pembelajaran IPS.

**Kata kunci:** Guru PPKn, Nilai Nasionalisme, Pembelajaran IPS, Integrasi, SMA Negeri 8 Halmahera Tengah.

### Abstract

*Instilling nationalistic values in education is crucial for shaping students' character, fostering a love for their country, a sense of nationalism, and a spirit of unity. Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers play a strategic role in internalizing nationalistic values, not only within PPKn but also through integration across subjects, particularly Social Studies (IPS). This study aims to describe the role of PPKn teachers in integrating nationalistic values into social studies learning at SMA Negeri 8, Central Halmahera. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that PPKn teachers act as value facilitators, learning collaborators, and role models in instilling nationalistic attitudes. Integration is achieved through a thematic approach, reinforcement of contextual materials, and project activities relevant to national values. Thus, PPKn teachers contribute to strengthening students' nationalistic character holistically in social studies learning.*

**Keywords:** PPKn teachers, nationalistic values, social studies learning, integration, SMA Negeri 8, Central Halmahera

## Pendahuluan

Nasionalisme adalah sikap mencintai bangsa dan tanah air yang harus ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan. Di tengah tantangan globalisasi dan derasnya arus budaya luar, nilai-nilai nasionalisme kerap tergerus. Guru PPKn sebagai pendidik yang fokus pada pendidikan karakter dan kebangsaan, memainkan peran penting dalam memastikan siswa tetap memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Pembelajaran IPS yang memuat konten sejarah, geografi, dan ekonomi sosial Indonesia menjadi ruang strategis untuk mengintegrasikan nilai nasionalisme.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan melalui pendidikan adalah nasionalisme, yakni sikap cinta tanah air, rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, serta semangat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi muda mulai mengalami pergeseran. Hal ini terlihat dari menurunnya semangat kebangsaan, minimnya apresiasi terhadap budaya lokal, serta munculnya sikap individualistik yang dapat mengancam integrasi Nasional.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Peran guru PPKn tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dalam ruang kelas, tetapi juga mencakup upaya strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya. Salah satu bentuk integrasi yang relevan adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang secara substansi banyak membahas sejarah, geografi, dan dinamika sosial yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter kebangsaan siswa.

SMA Negeri 8 Halmahera Tengah sebagai institusi pendidikan menengah di wilayah kepulauan memiliki tantangan tersendiri dalam menumbuhkan nilai nasionalisme, terutama mengingat kondisi geografis dan sosial budaya yang beragam. Dalam kondisi tersebut, peran guru PPKn menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa semangat nasionalisme tetap hidup di kalangan siswa. Integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu strategi efektif untuk membumikan nilai-nilai kebangsaan secara lebih kontekstual dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran IPS di SMA Negeri 8 Halmahera Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis nilai kebangsaan yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal.

## Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial, makna, dan tindakan yang dilakukan guru dalam konteks pendidikan nilai dan karakter.

### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Halmahera Tengah, yang dipilih secara *purposive* karena memiliki keragaman latar belakang sosial budaya siswa serta praktik pembelajaran kewarganegaraan yang cukup aktif. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn, guru IPS, kepala sekolah, serta beberapa siswa kelas X dan XI.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan kaya, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu (1) Observasi. Dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan, serta materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme. (2) Wawancara mendalam. Dilakukan terhadap guru PPKn, guru IPS, dan siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka mengenai integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran IPS. (3) Studi Dokumentasi. Peneliti menganalisis dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, modul pembelajaran, dan hasil karya siswa terkait tema kebangsaan.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah: (1) Reduksi data: memilah informasi penting dan relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif. (3). Penarikan kesimpulan: menemukan pola-pola dan makna dari proses implementasi integrasi nilai nasionalisme oleh guru PPKn dalam pembelajaran IPS.

### 5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan keakuratan informasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Peran Guru PPKn dalam Pembelajaran

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan, dan berwawasan kebangsaan. Di dalam sistem pendidikan Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. PPKn tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang konstitusi, hukum, dan sistem pemerintahan, tetapi lebih dari itu, membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Guru PPKn memegang peranan penting dalam menjembatani transformasi nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran yang bermakna. Peran guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik nilai, pembentuk karakter,

sekaligus teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, guru PPKn diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan siswa.

Tantangan zaman yang ditandai oleh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan krisis identitas kebangsaan menuntut peran guru PPKn menjadi semakin relevan dan mendesak. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan kurikulum, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menanamkan sikap demokratis, toleransi, tanggung jawab sosial, serta semangat cinta tanah air.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam mengenai bagaimana peran guru PPKn di berbagai jenjang pendidikan, khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur bangsa dalam kegiatan pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan praktik pendidikan karakter dan kebangsaan di sekolah. Di SMA Negeri 8 Halmahera Tengah, guru PPKn berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai konteks pembelajaran. Peran tersebut meliputi;

1. Integrator Nilai

Guru PPKn mengintegrasikan materi nasionalisme seperti semangat persatuan, cinta tanah air, dan kebhinekaan dalam konteks pembelajaran IPS. Misalnya, ketika siswa mempelajari sejarah perjuangan bangsa, guru PPKn menambahkan dimensi nilai kebangsaan yang menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia.

2. Kolaborator Pembelajaran

Guru PPKn bekerja sama dengan guru IPS untuk merancang pembelajaran tematik yang menyisipkan nilai nasionalisme. Ini dilakukan melalui proyek kolaboratif seperti pembuatan peta tokoh Nasional dari daerah Halmahera, diskusi isu sosial-politik lokal, dan kegiatan debat siswa mengenai kebijakan pemerintah.

3. Motivator dan Teladan

Guru menjadi contoh dalam bersikap nasionalis di sekolah. Melalui kegiatan upacara, diskusi kelas, hingga pendekatan personal, guru PPKn mendorong siswa untuk mencintai bangsa dan menghargai jasa pahlawan serta kekayaan budaya Indonesia.

## **B. Implementasi dalam Pembelajaran IPS**

Integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran IPS oleh guru PPKn di SMA Negeri 8 Halmahera Tengah dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan aplikatif. Upaya ini bertujuan untuk membumikan nilai-nilai kebangsaan secara nyata dalam pengalaman belajar siswa. Implementasi tersebut dilakukan melalui beberapa strategi berikut:

1. Pendekatan Tematik dan Interdisipliner

Guru PPKn bekerja sama dengan guru IPS dalam merancang materi pembelajaran yang menggabungkan tema-tema kebangsaan ke dalam topik IPS. Contohnya, ketika siswa mempelajari materi sejarah tentang pergerakan Nasional, guru

PPKn menekankan nilai-nilai patriotisme, semangat persatuan, dan kontribusi tokoh-tokoh lokal dari Halmahera dalam perjuangan bangsa.

## 2. Penggunaan Sumber Belajar Lokal

Untuk menguatkan identitas kebangsaan, guru mengangkat potensi lokal seperti sejarah kerajaan atau tokoh masyarakat Halmahera Tengah dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami nilai nasionalisme karena dikaitkan dengan lingkungan sosial mereka sendiri.

## 3. Proyek Berbasis Nilai Kebangsaan

Siswa dilibatkan dalam kegiatan proyek seperti membuat poster, video, atau artikel yang mengangkat tema “Cinta Tanah Air”, “Keberagaman Budaya”, atau “Pahlawan Lokal”. Proyek ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi nilai nasionalisme secara kreatif dan kolaboratif.

## 4. Diskusi dan Studi Kasus Sosial

Guru mengajak siswa mendiskusikan isu-isu aktual yang berkaitan dengan kebangsaan, seperti intoleransi, disintegrasi sosial, atau ancaman terhadap keutuhan NKRI. Studi kasus digunakan untuk membangun kesadaran kritis dan sikap tanggung jawab sebagai warga negara.

## 5. Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Nilai nasionalisme juga ditanamkan melalui kegiatan di luar kelas seperti upacara bendera, peringatan hari Nasional, lomba pidato bertema kebangsaan, serta kunjungan ke tempat bersejarah di wilayah Maluku Utara.

## 6. Evaluasi yang Menekankan Nilai

Selain penilaian kognitif, guru juga melakukan penilaian afektif dan psikomotorik untuk mengukur sikap nasionalisme siswa, seperti kepedulian sosial, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Beberapa strategi konkret integrasi nilai nasionalisme dalam IPS antara lain (1) Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan materi sejarah dengan peristiwa lokal seperti perjuangan tokoh dari Maluku Utara. (2) Studi Kasus: Mengangkat isu aktual seperti tantangan pembangunan di daerah terpencil sebagai bentuk kepedulian terhadap tanah air. (3). Kegiatan Ekstrakurikuler: Melibatkan siswa dalam lomba pidato kebangsaan, karya tulis tentang pahlawan lokal, dan kegiatan pengabdian masyarakat.

## C. Tantangan dan Solusi

### 1. Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi adalah (1) Minimnya Kolaborasi. Antarguru Integrasi nilai nasionalisme ke dalam mata pelajaran IPS membutuhkan kerja sama antarguru, khususnya antara guru PPKn dan guru IPS. Namun, masih ditemukan kurangnya komunikasi dan perencanaan bersama dalam menyusun strategi pembelajaran terpadu. (2). Keterbatasan Sumber Belajar Kontekstual Materi pembelajaran yang tersedia umumnya masih bersifat umum dan kurang menggambarkan konteks lokal Halmahera Tengah. Hal ini menyulitkan guru dalam menyampaikan nilai nasionalisme yang dekat dengan realitas sosial siswa. (3). Kurangnya Pelatihan Profesional. Guru PPKn dan IPS belum banyak mendapatkan pelatihan atau workshop tentang strategi integratif pembelajaran nilai-nilai kebangsaan lintas mata pelajaran. (4). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa terhadap Materi Kebangsaan. Beberapa siswa menganggap materi nasionalisme bersifat normatif dan

kurang menarik, sehingga antusiasme dalam mengikuti pembelajaran relatif rendah. (5). Pengaruh Media dan Budaya Luar. Arus informasi global melalui media sosial dan budaya populer asing kerap menggeser perhatian siswa dari nilai-nilai lokal dan Nasional.

## **2. Solusi**

Beberapa solusi yang dihadapi adalah; (1). Penguatan Kolaborasi Antarguru Sekolah perlu memfasilitasi forum pertemuan rutin antarguru untuk menyusun RPP dan proyek pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai nasionalisme secara lintas mata pelajaran. (2). Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Lokal. Guru didorong untuk menyusun modul atau media pembelajaran yang mengangkat isu-isu lokal, tokoh sejarah daerah, dan kearifan lokal sebagai bagian dari penguatan identitas Nasional. (3). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan. Dinas pendidikan dan sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan terkait pembelajaran karakter dan integrasi kurikulum, agar guru mampu merancang pembelajaran yang bermakna dan efektif. (4). Inovasi Metode Pembelajaran. Guru dapat menerapkan pendekatan yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus lokal, debat, simulasi, atau proyek kewarganegaraan untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi nasionalisme. (5). Pemanfaatan Media Digital Positif. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan media sosial, video edukatif, atau platform pembelajaran digital untuk menyebarluaskan konten nasionalisme yang menarik dan relevan dengan kehidupan generasi muda.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 8 Halmahera Tengah memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peran tersebut tidak hanya sebatas penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup fungsi sebagai integrator nilai, kolaborator lintas mata pelajaran, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PPKn secara aktif mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, semangat persatuan, menghargai keragaman, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Integrasi ini dilakukan melalui pendekatan tematik, pembelajaran kontekstual, serta kegiatan proyek dan diskusi yang menekankan pada isu-isu sosial kebangsaan yang relevan dengan kondisi lokal maupun Nasional.

Dengan peran tersebut, guru PPKn berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa nasionalis dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Untuk mendukung keberhasilan integrasi ini, diperlukan kolaborasi antarguru, dukungan kebijakan sekolah, serta pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis nilai dan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Daryanto. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng, I. N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kaelan. (2012). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Irham. (2025). Meningkatkan Toleransi Antarumat Beragama Melalui Kegiatan Buka Puasa Bersama. *Jurnal Oasis* 3 (1), 15-20.
- .
- .